

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan suatu bagian dari budaya masyarakat yang dilakukan berulang-ulang. Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan. Sekalipun makhluk manusia mati, tetapi kebudayaan yang dimiliki akan diwariskan kepada keturunannya. Pewarisan kebudayaan tidak hanya terjadi secara vertikal atau kepada anak cucunya, melainkan dapat juga dilakukan secara horizontal atau manusia yang satu belajar dari manusia yang lain. Identitas masa dan ruang mempunyai makna yang penting dalam kebudayaan. Salahsatu produk tradisi yang mencerminkan Suku Karo adalah produk ornamen. Di dalam kegiatan hias menghias ornamen ini memiliki peran yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dalam penerapannya pada bidang arsitektur, alat-alat upacara, alat angkutan, benda souvenir, perabot rumah tangga, pakaian dan sebagainya.

Kehadiran ornamen tidak semata-mata sebagai penghias bagian kosong tanpa arti, lebih-lebih ornamen tradisional. Di samping tugasnya sebagai penghias secara implisit, produk ornamen sering juga mengandung nilai-nilai simbolik, atau maksud-maksud tertentu, yang erat hubungannya dengan pandangan hidup manusia atau masyarakat pembuatnya sehingga benda-benda yang dihiasnya memiliki arti dan makna yang mendalam, dan disertai harapan-harapan yang tertentu pula. Ornamen memiliki manfaat dan pengertian yang kompleks dan luas.

Dalam mengenalinya, perlu diuraikan tentang motif, tema maupun pola-pola tampilannya pada benda-benda yang dihiasnya.

Di era globalisasi sekarang ini, hampir sebagian kebudayaan Indonesia sudah terpengaruh oleh kebudayaan luar. Demikian juga halnya dengan keberadaan ornamen, sehingga aplikasi ornamen menjadi memiliki fungsi yang berbeda. Ornamen menjadi semakin jarang ditemui dalam aspek kehidupan masyarakat. Nilai simbolik dalam suatu produk pun sudah berubah. Motif ornamen diubah menjadi minimalis dan tanpa landasan filosofis. Misalnya ornamen pada benda hias seperti lemari, guci atau vas bunga.

Peneliti mengamati bahwa kini banyak bangunan tradisional asli suku Karo sudah sulit ditemukan. Pada umumnya ornamen Karo banyak terdapat pada bangunan-bangunan tradisional Karo. Dewasa ini bangunan tradisional Karo semakin jarang dan bagian yang tersisa juga sudah rusak. Melihat situasi ini tentu keberadaan ornamen yang terdapat juga terancam punah.

Dilihat dari keberadaan bangunan tradisional yang menjadi wadah aplikasi ornamen Karo semakin jarang, diperlukan wadah lain yang mampu menampung keberadaan ornamen tanpa menghilangkan unsur-unsur yang ada di dalamnya. Salahsatu wadah penerapan ornamen adalah gapura. Penerapan ornamen pada gapura hampir menyerupai fungsinya pada bangunan tradisional Karo, sehingga gapura bisa menampilkan ciri khas dan menunjukkan karakter dari ornamen Karo itu sendiri.

Gapura di Indonesia sangat beragam bentuknya, sesuai dengan adat dan budaya masing-masing tempat gapura berada. Secara etimologis gapura berfungsi sebagai ambang memasuki suatu daerah atau sebagai ucapan selamat datang dan selamat jalan ketika meninggalkan suatu daerah yang disertai nama tempat atau lokasinya. Gapura bisa juga menjadi penanda atau *ekslusivitas* (kepemilikan) atau *teratory* (daerah kekuasaan).

Gapura bukanlah semata-mata bangunan fisik yang diartikan sebagai pintu gerbang, tanda batas kota, Kabupaten, desa atau kampung. Menurut tradisi, gapura merupakan wujud

ungkapan selamat datang yang familiar. Gapura mewakili keramahan dan rasa hormat tuan rumah pada setiap orang atau tamu yang datang. Tampilan visual gapura yang memiliki ciri-ciri spesifik dapat menjadi petunjuk tentang kebudayaan dan status sosial daerahnya.

Salahsatu elemen pembentuk gapura adalah “hiasan”. Hiasan pada gapura dapat berupa ragam hias (ornamen) yang merupakan komponen unsur-unsur seni yang berupa titik, garis (liniar dan semu), bentuk, ruang, tekstur, warna dan bahan. Secara geografis gapura yang berada di wilayah Tanah Karo dapat ditemukan dibagian Utara, berbatasan dengan Aceh Tenggara, Langkat, dan Kabupaten Deli Serdang, pada bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Samosir dan pada bagian Barat berbatasan dengan Aceh Tenggara dan pada bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Derdang dan Kabupaten Simalungun.

Era globalisasi memunculkan berbagai fenomena sosial, hampir semua komponen seni mengalami perubahan.

Sebagai bagian dari perubahan, mau tidak mau harus disikapi dengan berbagai langkah antisipatif. Perubahan-perubahan tersebut memungkinkan perubahan sosial berlangsung secara revolusioner. Jika yang terjadi demikian, hal yang rawan dan menuntut perhatian adalah yang menyangkut identitas diri, identitas kultural dan budaya. Demikian juga dengan ornamen yang menjadi identitas budaya Suku Karo, harus dijaga kelestariannya.

Dilihat dari fungsi gapura yang sangat penting maka keberadaan gapura yang ada di daerah perbatasan Tanah Karo dengan sekitarnya memerlukan perhatian khusus. Dari observasi yang peneliti lakukan tampak sebagian gapura tidak terawat, dan dibiarkan begitu saja, sedangkan beberapa gapura lainnya memiliki ornamen yang tidak jelas.

Berdasarkan paparan masalah di atas membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “**Analisis Penerapan Ornamen dan Struktur Gapura Di Daerah Perbatasan Kabupaten Karo Dengan Kabupaten Sekitarnya**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah, yaitu :

1. Semakin punahnya keberadaan rumah adat turut serta mempengaruhi populasi keberadaan ornamen tradisional Karo.
2. Berubahnya motif dan fungsi ornamen menjadi hiasan tanpa makna filosofis.
3. Transformasi ornamen pada gapura yang semakin jauh dari bentuk aslinya, sehingga menghilangkan makna simbolik dari ornamen itu sendiri.
4. Penempatan bentuk ornamen pada gapura di perbatasan Tanah Karo dengan sekitarnya dihubungkan dengan makna simbolis ornamen.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Struktur gapura diperbatasan Tanah Karo dengan Kabupaten sekitarnya.
2. Bentuk ornamen yang digunakan pada gapura diperbatasan Tanah Karo dengan Kabupaten sekitarnya.
3. Penempatan bentuk ornamen pada gapura di perbatasan Tanah Karo dengan Kabupaten sekitarnya.
4. Transformasi ornamen pada gapura di perbatasan Tanah Karo dengan Kabupaten sekitarnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana struktur gapura di perbatasan Kabupaten Karo dengan Kabupaten sekitarnya.
2. Motif ornament apa saja yang digunakan pada gapura di perbatasan Tanah Karo dengan sekitarnya.
3. Bagaimana penempatan bentuk motif ornamen pada gapura di perbatasan Tanah Karo dengan sekitarnya.
4. Bagaimana transformasi ornamen pada gapura di perbatasan Tanah Karo dengan Kabupaten sekitarnya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan struktur gapura di perbatasan Kabupaten Karo dengan Kabupaten sekitarnya.
2. Mendeskripsikan bentuk ornamen yang digunakan pada gapura di perbatasan Tanah Karo dengan Kabupaten sekitarnya?
3. Mendeskripsikan penempatan bentuk ornamen pada gapura di perbatasan Tanah Karo dengan Kabupaten sekitarnya?
4. Mendeskripsikan bagaimana transformasi ornamen pada gapura di perbatasan Tanah Karo dengan Kabupaten sekitarnya



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan apresiasi dan menambah wawasan tentang seni tradisional ornamen Karo, agar keberadaan ornamen tersebut dapat diketahui secara luas oleh masyarakat dan dapat menambah wawasan apresiasi daerah, serta sebagai usaha pendokumentasian nilai-nilai seni budaya daerah dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya nasional.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi masyarakat Karo hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat Tanah Karo tentang seni tradisi dan menghargai kesenian ornamen serta kesenian tradisional di sekitarnya sebagai warisan leluhur yang layak diberdayakan.
2. Bagi pembuat ornamen Karo, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan pemahamannya terhadap ornamen.
3. Bagi jurusan Pendidikan Seni Rupa Unimed hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi pada mahasiswa.
4. Bagi Dinas Kebudayaan dengan adanya penelitian ini akan menambah aset tentang kesenian tradisional di Tanah Karo khususnya seni ornamen.